

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diketahui bahwa bahasa Indonesia dan bahasa daerah hidup berdampingan dan memiliki masing-masing fungsi. Bahasa Indonesia digunakan untuk berinteraksi dengan masyarakat antarsuku yang satu dengan suku yang lain, sedangkan bahasa daerah digunakan untuk berinteraksi dengan masyarakat sesuku atau sedaerah.

Dalam penggunaannya, kedua bahasa ini saling mempengaruhi baik dalam bentuk maupun strukturnya. Pengaruh itu ada yang bersifat positif dan ada juga yang bersifat negatif. Pengaruh yang bersifat positif dapat mengakibatkan keuntungan dari kedua bahasa tersebut, terutama di bidang perbendaharaan kata (kosakata). Pengaruh yang negatif dapat merugikan kedua bahasa tersebut karena adanya hubungan timbal balik. Dalam hal ini lisan maupun tulisan yaitu adanya unsur serapan dari kedua bahasa secara silih berganti, sehingga sulit dibedakan antara unsur bahasa serapan dan bukan bahasa serapan.

Bahasa Bolangitang sebagai salah satu bahasa daerah yang hidup berdampingan dengan bahasa Indonesia dapat mengakibatkan timbulnya unsur serapan yakni bahasa Bolangitang menyerap bahasa Indonesia atau sebaliknya bahasa Indonesia menyerap kata-kata dalam bahasa Bolangitang, hal ini nampak sekali dalam bentuk kata dan perluasan kosakata. Menurut Slametmulyana (dalam Badudu 1982:11) antara bahasa Indonesia dan bahasa daerah telah terjadi kontak sosial dari budaya yang aktif. Jiwa bahasa Indonesia dan jiwa bahasa daerah telah bertemu. Kedua bahasa bahasa yang bersangkutan saling memperhatikan, dan akhirnya saling mempengaruhi. Peristiwa saling mempengaruhi antarbahasa tak dapat terhindarkan apalagi kalau

penggunaan kosakata sangat kurang. Oleh sebab itu peluang untuk menyerap bahasa lain cukup besar

Dari pendapat di atas dapat dilihat bahwa, Bahasa Bolangitang dapat menyerap ke dalam bahasa Indonesia. Apalagi penyerapan bahasa itu terjadi dalam bidang kosakata

Sebagai contoh kata serapan dalam bahasa Bolangitang

Bahasa Indonesia	penyerapan ke dalam bahasa Bolangitang	Bahasa Bolangitang Asli
batu	<i>Botu</i>	<i>Tabeabotu</i>
bendera	<i>bandera</i>	<i>boneha</i>
mati	<i>mate</i>	<i>nonala</i>
lapor	<i>laporu</i>	<i>poguma</i>
sehat	<i>sehato</i>	<i>mpiya</i>

Dilihat dari contoh kata serapan di atas, maka kenyataannya penggunaan kata serapan oleh masyarakat Bolangitang benar-benar terjadi, yakni kata yang diserap dari bahasa Indonesia. Penggunaan kata serapan dalam bahasa Bolangitang makin berkembang dalam masyarakat. Hal ini disebabkan oleh masyarakat Bolangitang sudah terbiasa dengan penggunaan kata serapan, dalam hal ini penggunaan kata asli bahasa Bolangitang jarang muncul dalam pemakaian bahasa sehari-hari sehingga tidak terdapat dalam kosakata aktif penutur bahasa Bolangitang. Oleh karena itu perlu adanya suatu usaha yang bertujuan untuk mendeskripsikan kata-kata yang diserap, sehingga dapat membantu masyarakat dalam memahami asal-muasal unsur bahasa yang digunakannya dalam berkomunikasi sehari-hari.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas, maka perlu kiranya diadakan penelitian sesuai dengan masalah-masalah yang terdapat di dalam latar belakang tersebut. Penelitian ini mengangkat judul “**Kata Serapan dalam Bahasa Bolangitang**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan berikut ini

- 1) Penggunaan kata serapan bahasa Bolangitang makin berkembang dalam masyarakat
- 2) Kata asli bahasa Bolangitang jarang muncul dalam pemakaian bahasa sehari-hari, sehingga tidak terdapat dalam kosakata aktif penutur bahasa Bolangitang
- 3) Kurangnya partisipasi orang tua dalam menggunakan bahasa daerah ketika berkomunikasi dengan anak-anaknya

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada, penggunaan kata serapan dalam masyarakat Bolangitang.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a) Bagaimana kata serapan dalam bahasa Bolangitang ditinjau dari kelas kata ?
- b) Bagaimana proses penyerapan kata bahasa Bolangitang dilihat dari perubahan bunyi ?
- c) Faktor-Faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan kata serapan dalam bahasa Bolangitang ?

1.5 Tujuan Penelitian

- a) Tujuan umum

Tujuan umum yakni untuk memperoleh gambaran obyektif tentang kata serapan dalam bahasa Bolangitang

- b) Tujuan khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut

- 1) Untuk mendeskripsikan kelas kata serapan bahasa Bolangitang
- 2) Untuk mendeskripsikan proses penyerapan kata dalam bahasa Bolangitang, dilihat pada perubahan bunyi
- 3) Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan kata serapan dalam bahasa bolangitang

1.6 Manfaat Penelitian

1) Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan serta wawasan dalam pengkajian kata serapan bahasa Bolangitang dan dapat meningkatkan kemampuan berfikir ilmiah dalam meningkatkan keterampilan berbahasa daerah, bahasa Bolangitang.

2) Bagi Masyarakat Bolangitang

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk lebih menyadari bahwa bahasa daerah itu harus dilestarikan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan bahasa Bolangitang, khususnya pada masa yang akan datang dan dapat dijadikan sebagai bahan pengajaran muatan lokal di sekolah.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang ganda, maka istilah dalam penelitian ini akan dioperasionalkan sebagai berikut.

- 1) Menurut Pateda (1986:1) kata serapan adalah kata atau unsur serapan yang berasal dari bahasa asing, bahasa Indonesia maupun bahasa daerah, baik berupa imbuhan kata dasar maupun peristilahan yang dipungut atau diserap dari bahasa lain. Kata serapan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kata yang berasal dari bahasa Indonesia yang diserap ke dalam bahasa Bolangitang dan digunakan oleh penutur bahasa Bolangitang.
- 2) Bahasa Bolangitang adalah salah satu bahasa, yang digunakan oleh masyarakat Bolangitang sebagai alat untuk berkomunikasi sehari-hari. Dalam hal ini penutur bahasa Bolangitang yang berada di desa Langi.